

PENGELOLAAN PASAR PANANJUNG OLEH DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PANGANDARAN

Toni Hartono¹, Kiki Endah², Asep Nurwanda³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-Mail: tonihartono474@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan pasar pananjung yang belum optimal oleh Dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Pangandaran sehingga belum mampu dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung secara optimal, Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang Informan, Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan bahwa : 1) Pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kabupaten pangandaran belum berjalan secara optimal jika disesuaikan dengan pendapat Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21). 2) Hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung belum dapat diatasi dengan baik oleh pengelola sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan pasar pananjung belum dikatakan berjalan secara optimal. 3) Upaya yang dilakukan pengelola dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung dapat berjalan dengan baik dikarenakan pengelola serta himpunan dalam menjalankan pengelolaan pasar selalu berkoordinasi. hambatan yang terjadi dalam melaksanakan pengelolaan bahwa kurang nya kemampuan yang dimiliki pengelola dalam melaksanakan pengelolaan pasar serta kurangnya pedagang pasar mengenai peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pengelola pasar. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung sudah berjalan dengan baik dikarenakan selama ini pengelola pasar pananjung telah melaksanakan tugas yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Saran yang disimpulkan oleh peneliti dalam melaksanakan observasi mengenai pengelolaan pasar pananjung maka diketahui bahwa dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung, pengelola serta himpunan harus saling komunikasi dalam melaksanakan pengelolaan pasar dan memahami setiap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pegelola pasar dan di aplikasikan kepada pedagang pasar mengenai peraturan-peraturan yang telah dibuat sehingga dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci : *Menggerakkan, Pengorganisasian Mengarahkan, Pengendalian.*

PENDAHULUAN

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Aktifitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada di pasar. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pengelolaan, Pemberdayaan, dan Penataan Pasar Rakyat, Pusat Pembelanjaan, dan Toko Swalayan pada Pasal 1 angka 23 dinyatakan bahwa Pengelolaan adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi fungsi pasar rakyat dilakukan melalui Pembangunan, Pemberdayaan, dan Peningkatan kualitas penyelenggaraan Pasar Rakyat.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat. Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk

memuaskan perekonomian pasar, dalam islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonomi percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan-kecurangan didalamnya, tidak ada pedagang asongan yang berdagang bukan ditempatnya, tempat pembuangan sampah pun masih memprihatinkan sekali karena bersebelahan dengan mushola pasar di seberang jalan pinggir kios dan tidak jarang bau busuk yang sangat menyengat tercium sampai ke dalam pasar, dan drainase pembuangan air yang belum memadai sehingga hampir setiap tahunnya pasar Pananjung kebanjiran saat musim hujan serta kiriman air dari sungai Citanduy

membuat sebagian pasar terendam air kotor membuat para pedagang enggan untuk berjualan. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah dinas perdagangan ternyata telah menyebabkan banyak permasalahan. Saluran pembuangan air yang menjadi tempat penyerapan di berbagai titik di area pasar terdapat penyumbatan sekitar 40 tempat saluran pembuangan air. Serta bak-bak sampah di setiap area pasar belum ada sehingga dalam pembuangan sampah masih sembarangan tempat di area pasar maka pasar menjadi kumuh.

Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 50 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati kepada Dinas Penanaman Modal Pelayanan terpadu Satu Pintu Koperasi dan UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran mengatakan bahwa dalam Peraturan Bupati sudah jelas dalam penyelenggaraan Pelayanan Perizinan untuk memiliki Kartu Hak Usaha (KHU) untuk semua pedagang dan tata cara untuk membayar kewajiban kepada pemerintah daerah dengan luas tempat dagangan yang telah disepakati dengan penarikan retribusi pasar.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pengelolaan pasar pananjung yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 50 Tahun 2017 yang dimaksudkan adalah di dalam pengelolaan pasar pananjung, setiap pedagang pasar yang memiliki los/kios di pasar harus memiliki Kartu Hak Usaha (KHU) sehingga dalam pengelolaan pasar

pananjung memiliki data yang valid. Data tersebut bertujuan petugas pengelola pasar mengetahui bahwa pedagang yang ada di pasar pananjung tersebut benar dan melakukan jual-beli di pasar pananjung sebagai bukti bahwa pedagang tersebut berada di lingkungan pasar pananjung, serta menjadi arsip oleh petugas pengelola pasar pananjung apabila dalam pengelolaan mengalami permasalahan dengan pedagang pasar pananjung.

Pasar Pananjung pedagang sesuai data yang ada sekitar 689 Kios, 81 Los dan 389 PKL yang dimana data tersebut tiap tahunnya di perbaharui dan mengalami perubahan terutama pkl disebabkan Pedagang Kaki Lima (PKL) belum memiliki Kios/Los sehingga mengalami perubahan baik dari data maupun dari pedagang. Oleh karena itu tahun 2019 sampai sekarang mengalami perubahan dan pihak Pengelola Pasar Pananjung Pangandaran sebelum revitalisasi harus memiliki data akurat sehingga dalam revitalisasi pasar dapat dilaksanakan dengan lancar. Dilihat dari kartu pedagang yang sudah terdaftar harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan sebagaimana Peraturan Bupati yang sudah tertera di kartu pedagang.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani

sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan dapat di artikan sebagai manajemen yang mana manajemen disini dikatakan sebagai pengelolaan.

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actating*), pengendalian (*controlling*). Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan di kelola oleh pemerintah daerah, pemerintah desa termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios,ruko, dan jongko pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar adalah salah satu dari berbagai system, institusi, prosedur, hubungan, dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk

memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis, dan berbagai komunitas manusia serta jenis barang dan jasa yang di perdagangan. Beberapa contoh termasuk pasar *local* yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat pembelanjaan, mata uang internasional, dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar legal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang.

Dalam ilmu ekonomi *mainstream*, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Pertukaran barang atau untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang mempengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, yaitu pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. Secara historis, pasar berasal dari pasar disk

yang sering akan berkembang menjadi komunitas kecil, dan kota-kota.

Pasar Pananjung Pangandaran adalah salah satu pasar terbesar yang dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten pangandaran, dimana pasar pananjung pangandaran menjadi *icon* bagi para pedagang dan pembeli untuk menunjang ekonomi masyarakat. Artinya pasar pananjung pangandaran menjadi pusat pembelanjaan terbesar bagi pemerintah daerah karena pasar pananjung berada di tengah-tengah pusat pariwisata dalam hal ini, pasar pananjung menjadi salah satu pasar yang ada di kabupaten pangandaran. Pasar pananjung ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti mencari beras kabupaten pangandaran, terigu, gula, garam, ikan, sayur-mayur, cabe, ayam, dan lainnya. Kelebihan dari pasar pananjung ini produk-produk yang dijual sangat terjangkau oleh masyarakat, sehingga harganya murah bagi masyarakat sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Dalam melaksanakan kegiatan jual-beli antara pedagang dengan pembeli harus diiringi pula dengan pengelolaan pasar sehingga pengunjung *local* maupun internasional merasa nyaman ketika belanja di pasar pananjung kabupaten pangandaran.

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa : “pengelolaan

sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengoorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan.”

Adapun permasalahan yang peneliti temukan saat melakukan observasi di lapangan bahwa pengelolaan pasar pananjung kabupaten pangandaran oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum berjalan secara optimal. Dalam hal ini, dapat dilihat dari indikator permasalahan :

- 1) Kurangnya Petugas pengelolaan pasar pananjung dalam memberikan pelayanan kepada pedagang pasar.
- 2) Kurang tanggapnya Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap keamanan di lingkungan pasar pananjung.
- 3) Kurangnya peninjauan kegiatan pasar oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kepada pasar pananjung.
- 4) Masih kurangnya menanggapi keluhan pedagang pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

METODE

1. Desain Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang di maksudkan guna

meneliti sejumlah data dan fakta yang diperoleh dari objek penelitian secara ilmiah, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasional dan empiris, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (keilmuan).

Dalam hal ini metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah deskriptif. Adapun penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu yang menggambarkan keadaan daripada objek penelitian. Metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi 2005:63).

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian fokus kajian yang akan di teliti adalah Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Pangandaran. Kemudian untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis memfokuskan kajian dengan tiga elemen menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21), yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya kegiatan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan

UMKM dalam pengontrolan pengelolaan pasar pananjung;

- b. Adanya pemberi informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM;
 - c. Adanya kejelasan informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMKM;
2. Pengorganisasian, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya suatu pengelompokkan kepada pedagang oleh pengelola pasar;
 - b. Adanya pembagian blok kepada pedagang yang telah di arahkan oleh pihak pengelola pasar;
 - c. Adanya kartu hak huni yang di miliki oleh pedagang yang telah di catat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM melalui pengelola pasar;
 3. Penggerakkan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Petugas pengelola pasar memberikan arahan kepada pedagang agar mengikuti peraturan yang sudah di buat oleh pengelola pasar;
 - b. Petugas pengelola pasar mengingatkan kepada pedagang pasar setiap 1 (satu) tahun sekali melakukan pembaharuan KHU baik Kios/Los dan PKL;
 - c. Pengelola pasar memberikan instruksi kepada pedagang pasar dalam kegiatan yang dibuat oleh

pemerintah kabupaten melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM;

4. Pengendalian, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melakukan pengontrolan kepada pedagang pasar pananjung agar selalu mentaati peraturan yang telah di buat;
 - b. Petugas pengelola pasar melakukan pengecekan SKU kepada setiap pedagang yang belum melakukan perpanjangan kartu;
 - c. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melaksanakan sidak baik harga, bea cukai, dan kegiatan-kegiatan pedagang pasar pananjung dalam 1 (satu) minggu sekali.

3. Data dan Sumber Data

Data menurut Miles dan Huberman (Silalahi, 2010:284) yaitu sebagai berikut “Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Bidang (Kabid), Kepala Seksi (Kasi) dan Pegawai di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran sebanyak 3 orang, yang terdiri dari :

1 (satu) orang Kepala Bidang, 1 (satu) orang Kepala Seksi Pasar, 1 (satu) orang Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, sehingga jumlah informan ada 3 orang.

4. Lokasi dan jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran. Lamanya penelitian kurang lebih 8 bulan terhitung mulai bulan Februari 2020 sampai Agustus 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan informan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran, pada umumnya Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menjelaskan mengenai observasi dilapangan tentang Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran dengan mengacu kepada sub variabel sebagai berikut:

1. Menggerakkan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya kegiatan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM dalam pengontrolan pengelolaan pasar pananjung;
 - b. Adanya pemberi informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM;

- c. Adanya kejelasan informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMKM;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Menggerakkan dari tiap-tiap indikator dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan baik.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran mengenai Menggerakkan yang dilakukan oleh Dinas perdagangan, koperasi dan UMKM telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

2. Mengorganisasikan, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Adanya suatu pengelompokkan kepada pedagang oleh pengelola pasar;
 - b. Adanya pembagian blok kepada pedagang yang telah di arahkan oleh pihak pengelola pasar;
 - c. Adanya kartu hak huni yang di miliki oleh pedagang yang telah di catat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM melalui pengelola pasar;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengorganisasikan dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar

pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa dalam dimensi Mengorganisasikan dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

3. Mengarahkan, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Petugas pengelola pasar memberikan arahan kepada pedagang agar mengikuti peraturan yang sudah di buat oleh pengelola pasar;
 - b. Petugas pengelola pasar mengingatkan kepada pedagang pasar setiap 1 (satu) tahun sekali melakukan pembaharuan KHU baik Kios/Los dan PKL;
 - c. Pengelola pasar memberikan pemahaman kepada pedagang pasar dalam peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengarahkan dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm telah dilaksanakan dengan baik/optimal. Terbukti dengan sikap kehadiran lebih awal membuktikan telah mempunyai sikap

kedisiplinan dalam pengelola pasar pananjung.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa mengenai sikap kejujuran/kedisiplinan yang dimiliki pengelola pasar dalam pengelola pasar pananjung di kabupaten pangandaran telah optimal.

4. Pengendalian, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melakukan pengontrolan kepada pedagang pasar pananjung agar selalu mentaati peraturan yang telah di buat;
 - b. Petugas pengelola pasar melakukan pengecekan SKU kepada setiap pedagang yang belum melakukan perpanjangan kartu;
 - c. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melaksanakan sidak baik harga, bea cukai, dan kegiatan-kegiatan pedagang pasar pananjung dalam 1 (satu) minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Pengendalian dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa dalam dimensi Pengendalian dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan,

Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pangandaran sudah terlaksana dengan baik jika di sesuaikan dengan pendapat Balderton (dalam Adisasmita,2011:21), yang menyatakan istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu Menggerakkan, Mengkoordinasikan, Mengarahkan dan Pengendalian usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Pasar Pananjung

Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran, pada umumnya Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan optimal karena mengalami hambatan-hambatan yang dihadapi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menjelaskan mengenai observasi dilapangan tentang Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran dengan mengacu kepada sub variabel sebagai berikut:

1. Menggerakkan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya kegiatan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM dalam pengontrolan pengelolaan pasar pananjung;
 - b. Adanya pemberi informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM;
 - c. Adanya kejelasan informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMKM;
- b. Adanya pembagian blok kepada pedagang yang telah di arahkan oleh pihak pengelola pasar;
- c. Adanya kartu hak huni yang di miliki oleh pedagang yang telah di catat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM melalui pengelola pasar;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengorganisasikan dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Menggerakkan dari tiap-tiap indikator dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan baik.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran mengenai Menggerakkan yang dilakukan oleh Dinas perdagangan, koperasi dan UMKM telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

2. Mengorganisasikan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya suatu pengelompokkan kepada pedagang oleh pengelola pasar;
 - b. Adanya pembagian blok kepada pedagang yang telah di arahkan oleh pihak pengelola pasar;
 - c. Adanya kartu hak huni yang di miliki oleh pedagang yang telah di catat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM melalui pengelola pasar;
3. Mengarahkan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Petugas pengelola pasar memberikan arahan kepada pedagang agar mengikuti peraturan yang sudah di buat oleh pengelola pasar;
 - b. Petugas pengelola pasar mengingatkan kepada pedagang pasar setiap 1 (satu) tahun sekali melakukan pembaharuan KHU baik Kios/Los dan PKL;
 - c. Pengelola pasar memberikan pemahaman kepada pedagang pasar dalam peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah

kabupaten melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengarahkan dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa dalam dimensi Mengarahkan dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

4. Pengendalian, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melakukan pengontrolan kepada pedagang pasar pananjung agar selalu mentaati peraturan yang telah di buat;
 - b. Petugas pengelola pasar melakukan pengecekan SKU kepada setiap pedagang yang belum melakukan perpanjangan kartu;
 - c. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melaksanakan sidak baik harga, bea cukai, dan kegiatan-kegiatan pedagang pasar pananjung dalam 1 (satu) minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi pengendalian dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung

oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa dalam dimensi Pengendalian dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hambatan-Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pangandaran sudah terlaksana dengan baik jika di sesuaikan dengan pendapat Balderton (dalam Adisasmita,2011:21), yang menyatakan istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu Menggerakkan, Mengkoordinasikan, Mengarahkan dan Pengendalian usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya-Upaya yang dihadapi dalam Pengelolaan Pasar Pananjung

1. Menggerakkan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya kegiatan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM dalam pengontrolan pengelolaan pasar pananjung;
 - b. Adanya pemberi informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Dan UMKM;

- c. Adanya kejelasan informasi yang disampaikan kepada pengelola pasar pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMKM;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Menggerakkan dari tiap-tiap indikator dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan baik.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam Pengelolaan Pasar Pananjung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran mengenai Menggerakkan yang dilakukan oleh Dinas perdagangan, koperasi dan UMKM telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

2. Mengorganisasikan, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Adanya suatu pengelompokkan kepada pedagang oleh pengelola pasar;
 - b. Adanya pembagian blok kepada pedagang yang telah di arahkan oleh pihak pengelola pasar;
 - c. Adanya kartu hak huni yang di miliki oleh pedagang yang telah di catat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM melalui pengelola pasar;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengorganisasikan dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar

pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa dalam dimensi Mengorganisasikan dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

3. Mengarahkan, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Petugas pengelola pasar memberikan arahan kepada pedagang agar mengikuti peraturan yang sudah di buat oleh pengelola pasar;
 - b. Petugas pengelola pasar mengingatkan kepada pedagang pasar setiap 1 (satu) tahun sekali melakukan pembaharuan KHU baik Kios/Los dan PKL;
 - c. Pengelola pasar memberikan pemahaman kepada pedagang pasar dalam peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM;

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Mengarahkan dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis

terlihat bahwa mengenai sikap kejujuran/kedisiplinan yang dimiliki pengelola pasar pananjung dalam dimensi Mengarahkan dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

4. Pengendalian, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melakukan pengontrolan kepada pedagang pasar pananjung agar selalu mentaati peraturan yang telah di buat;
 - b. Petugas pengelola pasar melakukan pengecekan SKU kepada setiap pedagang yang belum melakukan perpanjangan kartu;
 - c. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM melaksanakan sidak baik harga, bea cukai, dan kegiatan-kegiatan pedagang pasar pananjung dalam 1 (satu) minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam dimensi Pengendalian dari tiap-tiap indikator dalam pengelolaan pasar pananjung oleh dinas perdagangan, koperasi dan umkm di kabupaten pangandaran telah dilaksanakan secara optimal.

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa mengenai sikap kejujuran/kedisiplinan yang dimiliki pengelola pasar pananjung dalam dimensi Pengendalian dalam Pengelola Pasar Pananjung Oleh Dinas

Perdagangan, Koperasi dan UMKM telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya-Upaya yang dihadapi Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pangandaran sudah terlaksana dengan baik jika di sesuaikan dengan pendapat Balderton (dalam Adisasmita,2011:21), yang menyatakan istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu Menggerakkan, Mengkoordinasikan, Mengarahkan dan Pengendalian usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran, antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dalam Pengelolaan Pasar pananjung yaitu dengan memberikan Menggerakkan, Mengorganisasikan, serta Mengarahkan Pedagang Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran.
2. Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Pasar Pananjung yaitu kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh Pengelola Pasar dalam melaksanakan pengelolaan

pasar pananjung, dan kurangnya pemahaman pedagang pasar mengenai peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pengelola pasar pananjung.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pengelolaan Pasar Pananjung Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pangandaran tidak ada upaya yang dilakukan, karena selama ini para Pengelola Pasar Pananjung telah melakukan tugas yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing, meskipun pada saat pelaksanaannya terkadang masih ada pengelola pasar yang harus selalu diingatkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan pengelolaan pasar pananjung untuk berjalan dengan optimal, maka pengelola pasar dengan himpunan pasar harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih mudah dan dapat berjalan secara maksimal. Seperti dalam melakukan pendataan maupun sosialisasi kepada pedagang.
2. Selain adanya komunikasi dan koordinasi yang harus dilakukan oleh pengelola pasar pananjung, semua elemen juga harus tetap diberikan pemahaman dan pelatihan untuk dapat memberikan

pelayanan kepada pedagang pasar sehingga pengelolaan pasar pananjung dapat berjalan dengan baik.

3. Sebaiknya dalam pengelolaan pasar pananjung, pengelola harus memiliki sumber daya yang memadai sehingga dalam pengaplikasian dilapangan dapat berjalan dengan lancar dengan panduan atau pedoman yang telah diatur dalam sebuah peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maleong, Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006.*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R@D*.Bandung.Alphabeta
- Adisasmita,Raharjo.2011.*Manajemen Pemerintahan Daerah*.Makasar:Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta.Rineka Cipta..
- Namawi.2002.*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*.Jakarta.Bumi Aksara.
- Silalahi,.2010.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Winarno Surakhmad.2004.*Pengantar Penelitian Ilmiah:dasar, Metode, dan Teknik*.Bandung:Tarsito.
- Soekarwo,Kadir.2008.*Kebijakan Pengelolaan Daerah*.
- Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 50